

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan mengenai studi keselamatan dan keamanan pada perlintasan sebidang antara jalan rel dengan jalan raya (studi kasus : pada perlintasan sebidang Jl. Platina I, Titi Papan, Kec. Medan Deli) dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk sarana dan prasarana fasilitas perlengkapan perlintasan sebidang dapat diambil kesimpulan yaitu :
 - a) Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa masih ada fasilitas yang belum lengkap. Tidak terdapat daftar semboyan yang berfungsi sebagai pedoman isyarat resmi yang digunakan petugas untuk mengatur dan mengamankan perjalanan kereta api serta lalu lintas jalan dan juga tidak terdapat genteng/isyarat suara yang berfungsi untuk memberikan informasi/peringatan bahwa kereta api akan berangkat, pembatalan atau bahkan bahaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perlengkapan fasilitas perlintasan kereta api belum cukup lengkap dengan bobot 80% dari 100%.
 - b) Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan mengenai rambu-rambu yang terpasang pada perlintasan kereta api di jalan Platina I, Titi Papan, Medan, maka rambu-rambunya masih belum sesuai dengan standar teknis dikarenakan hanya 1 rambu yang memenuhi standar teknis. Adapun 1 rambu yang terdapat pada perlintasan sebidang tersebut yaitu rambu larangan berjalan terus yang merupakan rambu sebagaimana tersebut

dalam KM Nomor 61 Tahun 1993 tentang rambu lalu lintas di jalan pada rambu No.1c, dipasang pada persilangan sebidang jalan dengan kereta api jalur tunggal yang mewajibkan kendaraan berhenti sesaat untuk mendapatkan kepastian aman sebelum melintasi rel. Dapat dikatakan bahwasannya rambu-rambu perlintasan kereta api tidak memenuhi syarat untuk perlintasan sebidang. Untuk itu dishub dan pihak dari PT. KAI Sumut agar bekerja sama untuk memasang rambu-rambu sebagai peringatan.

- c) Dari hasil analisis dalam mencari Satuan Mobil Penumpang Kereta (SMPK) di dapatkan hasilnya lebih dari 35.000 smpk, dapat disimpulkan bahwa perlitasan sebidang Jl. Platina I tidak layak menjadi perlintasan sebidang. Sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Tahun 2005 dimana jika hasil perkalian melebihi 35.000 smpk (hasil perkalian antara volume lalu lintas harian rata-rata dengan frekuensi kereta api antara 12.500 sampai dengan 35.000 smpk) maka perlintasan di tingkatkan menjadi perlintasan tidak sebidang.

2. Untuk perilaku pengguna jalan terhadap kepatuhan pengguna jalan dapat diambil kesimpulan yaitu :

- a) Dari hasil pengamatan jumlah pelanggaran pengguna jalan, untuk total pelangar keseluruhan berjumlah 121 pengguna jalan, yang di dominasi oleh pengguna jalan berupa sepeda motor yang berjumlah 72,73% pelanggar pengguna jalan, untuk jenis pelanggaran yang paling banyak dilakukan berupa menerobos pintu perlintasan berjumlah 76,85%

pelanggar. Pengguna jalan melakukan pelanggaran dikarenakan terdapatnya ruang kosong akibat lebar jalan 7,3 m sedangkan lebar pintu perlintasan hanya 5,2 m, tidak adanya median sebagai pembatas, yang menyebabkan pengguna jalan lebih memilih menerobos pintu perlintasan saat kereta api belum lewat. Tata cara pengguna jalan berlalu lintas saat melewati perlintasan sebidang Jl. Platina I yaitu tidak mengurangi kecepatan saat pintu perlintasan akan ditutup atau peringatan suara sudah berbunyi, ketika pintu perlintasan sudah ditutup pengguna jalan dengan cepat melewati pintu palang dan ketika pintu perlintasan dibuka pengguna jalan berlomba untuk segera melintas.

- b) Hasil analisis 100 responden pada kuesioner dengan memperhitungkan kondisi perlintasan sebidang dapat diambil kesimpulan yaitu berdasarkan hasil analisis kuesioner terhadap aspek keselamatan dan keamanan perlintasan sebidang di Jalan Platina I, Titi Papan, Kecamatan Medan Deli, diperoleh nilai bobot rata-rata sebesar 62,32%, yang termasuk dalam kategori Baik (rentang 61–80). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi keselamatan dan keamanan perlintasan sebidang tersebut tergolong layak. Adapun analisis dari 4 aspek yaitu Aspek Fasilitas dan Infrastruktur Keselamatan sebesar 64,16%, Aspek Perilaku dan Kepatuhan Pengguna Jalan sebesar 54,56%, Keamanan Lingkungan dan Pengawasan sebesar 69,88%, Aspek Persepsi dan Kepuasan Masyarakat sebesar 60,65%. Secara keseluruhan, meskipun perlintasan sebidang telah berada dalam kategori baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu

ditingkatkan guna meminimalkan potensi risiko kecelakaan dan meningkatkan tingkat keselamatan serta keamanan secara berkelanjutan.

Dari hasil kuesioner atau perspektif masyarakat menunjukkan bahwa perlintasan baik. Namun, secara standar teknis masih belum memenuhi standar teknis walaupun masyarakat sekitar mengatakan sudah baik.

3. Untuk kondisi fisik perlintasan sebidang dapat diambil kesimpulan yaitu :

- a) Untuk kondisi fisik jalannya sangat buruk dikarenakan banyak berlubang dan tidak hanya itu, ada juga permukaan jalannya lebih rendah dari kepala rel yaitu 3 cm sedangkan toleransi tinggi/rendah permukaan jalan dari kepala rel yaitu tidak boleh lebih dari 0,5 cm. Pada bagian sisi luar badan jalan/berem jalan terlalu tinggi dan sangat dekat dengan rel perlintasan sehingga banyak pengendara sepeda motor jatuh akibat berem yang terlalu tinggi. Dan untuk lebar jalan pada perlintasan tersebut tidak memenuhi standar karena lebar jalan 7,3 m sedangkan menurut standar teknis lebar jalan maksimum yaitu 7 m.
- b) Kondisi ballast rel kereta api sendiri ternyata buruk atau tidak sesuai standar dikarenakan ballastnya hampir menutupi semua bantalan kereta api. Hal ini menyebabkan stabilitas rel berkurang, risiko rel melengkung, serta getaran tinggi.
- c) Pada bagian tepi luar badan jalan yang berdekatan dengan rel ternyata beram jalan nya terlalu tinggi sehingga menyebabkan pengendara jatuh akibat beram yang terlalu tinggi.

- d) Dikarenakan banyak rumah warga berderet sangat dekat dengan rel, maka perlu pembatas antara rumah warga dengan rel tersebut. Namun, tidak ada pembatas dari rel kereta api yang bisa menyebabkan terjadi kecelakaan yang mengancam keselamatan warga sekitar. Tidak hanya itu, penerangan pada malam hari sangat tidak memadai/gelap.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari studi keselamatan dan keamanan pada perlintasan sebidang antara jalan rel dengan jalan raya di Jl. Platina I, Titi Papan, Kecamatan Medan Deli, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran untuk sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut :
 - a) Peningkatan dan Penyempurnaan Fasilitas Perlintasan. Meskipun fasilitas perlintasan sebidang secara umum tergolong cukup lengkap, masih terdapat kekurangan seperti tidak tersedianya daftar semboyan sebagai pedoman isyarat resmi bagi petugas dan genta/isyarat suara sebagai memberikan informasi/peringatan bahwa kereta api akan berangkat, pembatalan atau bahkan bahaya.
 - b) Penambahan dan Penyesuaian Rambu-Rambu Lalu Lintas. Rambu-rambu yang terpasang di perlintasan sebidang Jl. Platina I saat ini belum memenuhi standar teknis perlintasan sebidang. Untuk itu, diperlukan pemasangan rambu-rambu tambahan sesuai ketentuan yang berlaku agar dapat memberikan peringatan yang jelas kepada pengguna jalan.

- c) Berdasarkan hasil perhitungan Satuan Mobil Penumpang Kereta (SMPK) yang melebihi 35.000 smpk, maka perlintasan sebidang Jl. Platina I sudah tidak layak untuk dipertahankan sebagai perlintasan sebidang. Oleh karena itu, disarankan agar perlintasan tersebut ditingkatkan menjadi perlintasan tidak sebidang, seperti pembangunan flyover atau underpass, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2005, guna meningkatkan keselamatan dan mengurangi potensi kecelakaan lalu lintas.
2. Saran untuk perilaku pengguna jalan terhadap kepatuhan pengguna jalan yaitu :
- a) Pengendalian Pelanggaran dan Penataan Geometrik Jalan Tingginya jumlah pelanggaran pengguna jalan, khususnya pengendara sepeda motor, menunjukkan rendahnya kepatuhan berlalu lintas di lokasi penelitian. Oleh karena itu, disarankan adanya penataan geometrik jalan seperti pemasangan median jalan atau pembatas lajur, serta peningkatan pengawasan lalu lintas untuk meminimalkan pelanggaran. Selain itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tata cara berlalu lintas yang aman saat melintasi perlintasan sebidang.
- b) Meskipun hasil kuesioner menunjukkan nilai rata-rata 62,32% (kategori Baik), peningkatan tetap perlu dilakukan karena secara standar teknis perlintasan masih belum memenuhi ketentuan. Aspek Perilaku dan Kepatuhan Pengguna Jalan (54,56%) perlu menjadi prioritas melalui sosialisasi keselamatan, penambahan rambu, serta penegakan hukum yang lebih tegas. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur harus dilengkapi dan

disesuaikan dengan standar teknis oleh Dinas Perhubungan Kota Medan bersama PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Utara. Pengawasan dan keamanan lingkungan juga perlu ditingkatkan melalui penambahan CCTV, penerangan jalan, serta pembatas antara rel dan permukiman warga.

3. Saran untuk kondisi fisik perlintasan sebidang yaitu sebagai berikut :

- a) Berdasarkan kondisi fisik perlintasan, perlu segera dilakukan perbaikan menyeluruh pada struktur jalan dengan menambal dan meratakan permukaan yang berlubang, serta menyesuaikan elevasi jalan agar selisih tinggi dengan kepala rel tidak melebihi 0,5 cm. Lebar jalan yang melebihi standar juga perlu ditata ulang agar sesuai ketentuan teknis, termasuk perbaikan berem/bahu jalan yang terlalu tinggi agar tidak membahayakan pengendara, khususnya sepeda motor.
- b) Kondisi ballast rel harus segera ditata ulang dan dibersihkan agar bantalan rel terlihat dan berfungsi optimal sehingga stabilitas rel tetap terjaga dan risiko rel melengkung dapat diminimalkan.
- c) Pada bagian tepi luar badan jalan (berem jalan) yang terlalu tinggi dan dekat dengan rel perlu dilakukan penurunan dan penataan ulang kemiringan bahu jalan agar sejajar dan aman dilalui kendaraan, sehingga tidak menyebabkan pengendara khususnya sepeda motor terjatuh saat melintas.

- d) Selain itu, perlu dibangun pagar pembatas permanen antara jalur rel dan permukiman warga untuk mencegah potensi kecelakaan. Penerangan jalan umum juga harus ditingkatkan, terutama pada malam hari, guna menciptakan kondisi yang lebih aman dan nyaman bagi pengguna jalan maupun masyarakat sekitar.

